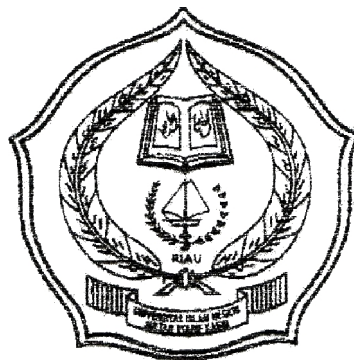


**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI CERITA ANAK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 074 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SALMIAH
NIM. 10611005386**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI CERITA ANAK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 074 PULAU
PAYUNG KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SALMIAH

NIM. 10611005386

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

PEKANBARU

1432 H/2011 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Anak Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Salmiah NIM. 10611005386 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Jumadil Akhir 1430 H
28 Juni 2009 M

.....

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Murni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Cerita Anak Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Salmiah NIM. 10611005386 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Rajab 1432 H/ 01 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 29 Rajab 1432 H
01 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Martius, M.Hum.

Nurhayati, S.Ag, M.Hum.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 1997032 001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak siswa kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dra. Murni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Orang tuaku H. Hamzah dan Alm Hj. Sarmi beserta adik dan kakakku tercinta yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Suamiku tercinta Jasri dan anakku tersayang Sukrian Al Yuga Sahri yang telah memberikan dukungan dan semangat serta memahami kesibukan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Maret 2010

Penulis

ABSTRAK

Salmiah (2011) : Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Anak Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak kelas V SD Muhammadiyah 074 pulau payung?. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 074 pulau payung semester genap di tahun pelajaran 2009/2010, terdiri dari 22 orang siswa. Sedangkan objeknya adalah penerapan metode drill untuk kemampuan memahami cerita anak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil tes kemampuan, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada sebelum tindakan memperoleh persentase 41%, pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan perolehan persentase 64%, dan setelah perbaikan pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 100%. Angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%.

ABSTRACT

Salmiah (2009) : Improve enthusiasm at class years in story was at Indonesian language lesson by drill method in SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

This research constituted by low its student enthusiasm in learning, specially at Indonesian language subject. Formulation of research internal issue this is the what pass by method drill can improve student enthusiasm in story at lesson of class Indonesian language at five years in SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung semester even in lesson 2008/2009, consist of 22 student people. Whereas is the object is method applying drill to improve enthusiasm learns. This research is conducted in two cycles, in order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and Reflection.

Base result of enthusiasm observation learns at cycle I and II, show the happening of enthusiasm improvement learns from cycle I to cycle II. At cycle I enthusiasm learns student is obtained percentage as high as 79,55% with category. Whereas enthusiasm learns student at cycle II (88,07%) with high category. So it's can be told this research succeeds, because of has exceeded successfulness indicator specified (86%).

ملخص

سلمياه (2009): تحسين رغبة طلاب الصف الخامس في استماع القصة في درس اللغة الإندونيسية من خلال طريقة اللعبة بالمدرسة الابتدائية محمديّة 074 فولاو فايونغ مركز رموبيو جايا منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذه الدراسة ضعف رغبة الطلاب في تعلمهم، وخصوصا في درس اللغة الإندونيسية. ورموز المشكلة في هذا البحث هل تزداد رغبة الطلاب في استماع القصة من خلال طريقة اللعبة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة فولاو فايونغ. وموضوع هذا البحث طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية 074 فولاو فايونغ مركز رموبيو جايا منطقة كمبار للقسط الزوجي في العام الدراسي 2008-2009، ويتكون موضوع هذا البحث من 22 طالبا. ويكون الهدف لهذا البحث تطبيق طريقة اللعبة لتحسين رغبة التعلم. وقد تم أداء هذا البحث في الدورين، ولأجل نجاح هذا البحث بدون الاضترابات، رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي: (1) التخطيط، (2) التطبيق، (3) الملاحظة و التأمل.

وتبينت رغبة دراسة الطلاب اعتمادا على نتائج الملاحظة في الدور الأول و الثاني، أن هناك زيادة في رغبة دراسة الطلاب في الدور الأول إلى الدور الثاني. وكانت نسبة رغبة دراسة الطلاب في الدور الأول نحو 55،79 في المائة على المستوى جيد، وكانت رغبتهم في الدور الثاني (88،07 في المائة) على المستوى جيد جدا. فيقال هذا البحث ناجحا لأنه قد تجاوز عن دليل النجاح المقرر (86 في المائة).

ملخص

سلمياه (2009): تحسّين رُغْبَة طُلاَّب الصَّفِّ الخَامِسِ فِي اسْتِمَاعِ الْقِصَّةِ فِي
دَرْسِ اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ مِنْ خِلَالِ طَرِيقَةِ اللَّعْبَةِ بِالمَدْرَسَةِ
الابتدائية مُحَمَّديَّة 074 فُولَاوْ فَايُونِغْ مَرْكَزِ رَمُوبِيُو جَايَا مَنطِقَةِ
كَمْبَارْ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Observasi dan Refleksi	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitan	31
C. Pembahasan	45
D. Pengujian Hipotesis	48
BAB V. PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1 Keadaan Guru SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung	26
2. Tabel. IV. 2 Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung	27
3. Tabel. IV. 3 Kemampuan Memahami Cerita Sebelum Tindakan	31
4. Tabel. IV.4 Aktivitas Guru Siklus I	34
5. Tabel. IV.5 Aktivitas Siswa Siklus I	35
6. Tabel. IV.6 Kemampuan dalam Memahami Cerita Siswa Siklus I Pertemuan 1	37
7. Tabel. IV.7 Kemampuan dalam Memahami Cerita Siswa Siklus I Pertemuan 2	38
8. Tabel. IV.8 Aktivitas Guru Siklus II	41
9. Tabel. IV.9 Aktivitas Siswa Siklus II	42
10. Tabel. IV.10 Kemampuan Memahami Cerita Anak Siklus II Pertemuan 1	43
11. Tabel. IV.11 Kemampuan dalam Memahami Cerita Siswa Siklus II Pertemuan 2	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dewasa ini masih berjalan klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah siswa (antara 30-40 orang) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh anak tersebut.

Dalam pengajaran klasikal ini, guru beranggapan bahwa seluruh siswa mempunyai kemampuan (*Ability*), kesiapan, kematangan (*Maturity*) dan kecepatan belajarnya sama. Oleh karena itu, pada akhir semester atau akhir tahun semua anak dinilai kemampuan atau penguasaannya terhadap bahan-bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Nilai ini akan menentukan pula apakah pada akhir tahun anak dapat dinaikkan ke kelas berikutnya atau tetap tinggal. Kita dapat bayangkan sebagai akibat pengajaran klasikal ini, guru tidak memperdulikan adanya perbedaan individual pada siswa-siswanya.¹

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru atau pengelola pendidikan yang lain sehubungan dengan diri siswa adalah:

1. Kemampuan belajarnya baik yang bersifat umum (misalnya taraf intelegensi).
maupun yang bersifat khusus (misalnya: bakat di bidang tertentu).
2. Motivasi belajarnya (intrinsik atau ekstrinsik: kuat atau lemah ?).

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 83.

3. Perolehan belajar yang dicapai sebelum siswa tertentu masuk kedalam sekolah tertentu (kekayaan pengalaman ini disebut entry behavior) hal ini meliputi: kekayaan pengetahuan, tingkat berfikir, perkembangan perasaan, perkembangan, kehendak, pola nilai yang diyakini, dan sikap sosial masing-masing siswa.

1

4. Keadaan lingkungan, apakah relatif maju, berpola nilai luhur dan merangsang siswa belajar atau terbelakang.²

Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat standar kompetensi yang diajarkan atau ada kemampuan yang harus dikuasai siswa, yaitu : mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Memahami cerita merupakan kemampuan membaca. keterampilan membaca amat penting karena merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada image di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Tanpa demikian, sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya.

Cerita dapat diartikan sebagai berikut; *pertama*, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan

² Semana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 14

sebagainya). *Kedua*, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). *Ketiga*, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya).³

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa orang yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia di SDM 074 Pulau Payung saat ini, bahwa anak-anak mempunyai masalah yang cukup mengkhawatirkan yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

Banyak usaha yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak, yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode pemberian tugas, namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDM 074 Pulau Payung ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan memahami cerita sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu memahami cerita yang diberikan oleh guru.
2. Siswa belum mampu mencari tema dalam cerita anak.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 210

3. Siswa belum mampu mencari latar dari cerita anak.
4. Siswa belum mampu mengungkapkan amanat yang terkandung dalam cerita anak.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami cerita anak secara klasikal masih rendah, Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode *drill* dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami cerita anak.

Dalam metode *drill*, para siswa diberi kesempatan dalam menggambarkan, mengungkapkan atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya itu, yang penting diingat ialah semua tugas yang diserahkan kepada siswa harus dilaksanakan sewajar-wajarnya, jangan berlebihan. Semua sikap dan tingkah laku hendaknya diungkapkan secara spontan itulah sebabnya para pelaku suatu peranan tidak memerlukan teks kata-kata atau kalimat yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Mereka cukup memahami garis-garis besar apa yang akan didramatisasikan.⁴

Berdasarkan gejala-gejala dan kelebihan metode *drill* yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Penerapan Metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak siswa kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005) hlm. 85

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang terdapat dalam judul ini, penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁵. Dalam hal ini adalah menerapkan metode drill untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita anak.
2. Metode *Drill* adalah suatu teknik atau suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan/ keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁶
3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁷. Kesanggupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Cerita adalah suatu uraian untuk menceritakan sesuatu atau peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa sehingga pembaca benar-benar menghayati seolah-olah kejadian itu benar-benar di hadapannya⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah melalui metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak kelas V SD Muhammadiyah 074 pulau payung?”.

⁵ Depdikbud, *Op, Cit*, hlm. 1180.

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.

⁷ Depdikbud, *Op, Cit*, hlm. 707.

⁸ Nursalim , *Kemampuan Berbahasa*, (Pekanbaru: Infinite, 2005), hlm. 1.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka penulisan ini bertujuan:

Untuk mengetahui apakah metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak kelas V SD Muhammadiyah 074 pulau payung.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, seperti :

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan memahami cerita anak yaitu dengan menggunakan metode *Drill*.

b. Bagi Siswa

Penelitian dengan menggunakan metode *Drill* ini kemampuan siswa dalam memahami cerita anak menjadi meningkat.

c. Bagi Sekolah

Bagi SDM 074 Pulau Payung penelitian dengan menggunakan metode *Drill* ini sangat bermanfaat terutama dalam menerangkan kemampuan gurunya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas V dengan permasalahan yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian *Drill*

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain, tapi tiap-tiap metode memiliki kekuatan atau kebaikan dan kelemahan tapi bahan pengajaran akan lebih baik bila disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang hanya dengan satu metode.¹

Djamarah dan Zein menyatakan bahwa metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.²

Selanjutnya menurut Werkanis Metode latihan siap atau *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok dan perorangan.³

Winarno dalam Basyaruddin menyatakan metode *drill* atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan

¹ Abdul Aziz, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm 65

² Djamarah dan Zein. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm 95

³ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003). hlm. 69

terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktek suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.⁴

Menurut tarmizi untuk kesuksesan dalam pelaksanaan metode ini perlu diperhatikan langkah-langkah penggunaan metode *drill* sebagai berikut :

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya murid diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan
- b. Latihan untuk pertama kalinya bersifat diagnotis kalau pada latihan pertama murid tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan lalu menyempurnakan
- c. Latihan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan murid
- d. Hendaknya digunakan untuk latihan-latihan yang bersifat motorik seperti pembinaan mental dan kecakapan.
- e. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilakukan.⁵

1) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode latihan dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendidik, mengajar dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.

⁴ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55

⁵ *Ibid*, hlm 17

2) Pelaksanaan Metode *Drill*

Menerapkan metode latihan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a) Harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah anak dalam belajar
- b) Harus dapat menjamin perkembangan anak dalam belajar
- c) Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa
- d) Dapat merangsang anak untuk belajar lebih giat
- e) Dapat membantu anak untuk belajar sendiri
- f) Menghindari penyajian yang bersifat verbalisme
- g) Dapat membimbing siswa untuk bertanggungjawab.

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

a) Kelebihan

- (1) Peserta didik mengenal bagaimana cara mempelajari sesuatu secara mandiri dan berguna untuk belajar, sebagaimana cara belajar/ mempelajari sesuatu mata pelajaran, yang selanjutnya jika telah tamat belajar atau selesai sekolah secara formal dapat belajar mandiri terus atau mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
- (2) Menanamkan kesadaran akan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- (3) Mengembangkan strategi kognitif para peserta didik, yaitu dengan pemecahan masalah yang dilakukannya, berbagai hal akan dialami,

kesulitan mengatur waktu, memahami tugas yang diberikan dan bagaimana menyiapkannya jika akan diperiksa sewaktu-waktu harus selalu siap.

- (4) Peserta didik atau pelajar mendapat pengalaman langsung.
- (5) Membiasakan belajar mandiri secara aktif dan penuh inisiatif
- (6) Berguna untuk dapat mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan pelajar, berkembang dengan penugasan atau *drill*.

b) Kelemahan

- (1) Dapat menjadikan alasan oleh guru untuk tidak mengajarkan pokok bahasan tertentu, dengan dalih “telah diberikan kepada pelajar dalam bentuk tugas”.
- (2) Jika di dalam kelas terdapat murid jumlahnya banyak, sulit bagi guru untuk memeriksa atau mencermati semua tugas tersebut.⁶

2. Pengertian Kemampuan Memahami Cerita

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Hasan Alwi (2002:707) Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan murid dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E Mulyasa mengatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Mulyasa (2003:39) Sedangkan menurut Winkel kemampuan adalah

⁶ Werkanis, *Op, Cit*, hlm. 83-84.

kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memegang jabatan tertentu. Winkel (1993:43).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa memahami cerita merupakan kemampuan siswa dalam membaca. Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.⁷ Rahim menambahkan bahwa membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁸

Selanjutnya Hodgson dalam Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak

⁷ Puji santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001), hlm. 6.4

⁸ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁹

Kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Ini adalah definisi Membaca Pemahaman yang dikemukakan oleh Abdul Razak.¹⁰ Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam memahami cerita anak. Keempat aspek yang dimaksud adalah :

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf.¹¹ Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan.
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.

⁹ Tarigan, Hendry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 7

¹⁰ Abdul Aziz, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam . 2001), hlm. 11

¹¹ *Ibid*, hlm. 12

- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah ,memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan.¹²

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok.¹³

¹² Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82

¹³ *Ibid*, hlm. 83

c. Kesimpulan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah :1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.¹⁴

Berhubung penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi cerita anak, maka penilaian membaca pemahaman pada materi cerita anak ini memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

1) Tokoh

2) Tema

¹⁴ Abdul Razak, *Op, Cit*, hlm. 12

3) Latar

4) Amanat atau Pandangan Pengarang.¹⁵

3. Hubungan Memahami Cerita Anak Dengan Metode *Drill*

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu. Sebab itu didalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut, maka salah satu teknik penyajian pelajaran ialah *drill* atau latihan.

Metode *drill* itu diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan- kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan ketrampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketegasan itu dengan sempurna.¹⁶

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran itu dilakukan dengan tercapainya tujuan.

Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktek, yang diterapkan pada berbagai subjek mata pelajaran, berlatih juga bisa dikatakan bagian dari praktek sebagian dari praktek sebagai prosedur pembelajaran contohnya dengan *drill* . Sehingga sering pula dikatakan bahwa berlatih dan praktek itu

¹⁵ Tarigan Djago, dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 12.6

¹⁶ Robert L. Hilstrao dan william R. Martin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1995), hlm 65.

dikategorikan menjadi suatu strategi karena di kelas di pakai bersamaan sehingga dapat disimpulkan bahwa *drill* adalah latihan dengan praktek yang berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketegasan praktis tentang pengetahuan yang di pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode drill, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

A. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan memahami cerita, namun dengan model pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Harmaini dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Instant Assessment* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SD Negeri 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Adapun unsur relevannya adalah sama-sama dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 66.62 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 70.14 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan

nilai rata-rata 77.70 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan / keberhasilan 75,7% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75,0% dan jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis di atas dapat diambil sebuah hipotesa dalam penelitian ini yaitu penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak siswa kelas V SDM 074 Pulau Payung.

C. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis
- b. Guru meminta siswa membaca cerita anak.
- c. Guru menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita
- d. Guru mengadakan latihan secara intensif.
- e. Guru menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita.

2. Aktivitas Siswa

- a. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tertib.
- b. Mengikuti latihan menyimak cerita dengan baik.

- c. Siswa menyimak cerita dengan memperhatikan tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita.
- d. Mengikuti latihan menyimak cerita dengan intensif.
- e. Menyesuaikan waktu latihan yang telah ditetapkan guru.

3. Kemampuan Memahami Cerita

Adapun penilaian kemampuan memahami cerita memuat 4 aspek.

Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita.
- b. Siswa dapat menentukan Tema dalam cerita.
- c. Siswa dapat menentukan Latar dalam cerita.
- d. Siswa dapat menentukan Amanat atau pandangan pengarang dalam cerita.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan memahami cerita anak pada materi cerita anak mencapai 75% yang tuntas secara klasikal.¹⁷

¹⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), hlm. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 22 orang dan guru sebanyak 1 orang sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Drill*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklus akan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak melalui metode drill di kelas V SD Muhammadiyah 074 pulau payung.

Sebagai pengetahuan awal peneliti mengadakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia, selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill, dan kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya peneliti melihat aktivitas siswa ketika dan setelah diadakannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

1. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu meningkatkan kemampuan memahami cerita anak (Variabel Y) Penggunaan metode *drill* (Variabel X).

2. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan terlebih dahulu kita melaksanakan observasi awal dengan melakukan hal-hal seperti yang disebutkan dalam faktor yang diselidiki. Sehingga kita dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap cerita anak dalam pelajaran bahasa Indonesia, dengan berpatokan pada observasi awal ini maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami unsur dalam cerita. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat).
- b. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- d. Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis
- b. Guru meminta siswa membaca cerita anak.
- c. Guru menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita
- d. Guru mengadakan latihan secara intensif.
- e. Guru menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 75%-100% digolongkan sangat tinggi.

Adapun data kualitatif dan kuantitatif yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *drill* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

c. Memahami cerita anak

Memahami cerita anak merupakan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode *drill*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu antara lain :

- a. Observasi yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.
- b. Tes kemampuan, tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.
- c. Wawancara yaitu penelitian terhadap murid dan guru untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menyimak cerita bidang studi bahasa Indonesia.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas guru dan aktivitas siswa

Setelah data aktivitas guru, aktivitas siswa, , maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.¹

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:²

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

b. Kemampuan Siswa memahami cerita anak

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan kemampuan memahami cerita anak. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

1) Hasil belajar individu dalam penelitian ini adalah apabila siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, maka dapat dikatakan tuntas atau berhasil.

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer aktivitas guru adalah teman

sejawat. sedangkan yang melaksanakan metode *drill* adalah peneliti yang merangkap sebagai guru kelas V di SDM 074 Pulau Payung.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan kemampuan memahami cerita anak melalui penerapan metode *drill* di SDM 074 Pulau Payung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung

Sekolah Dasar Muhammadiyah 074 Pulau Payung letaknya sangat strategis yaitu berada di tepi jalan besar, SD Muhammadiyah ini lahir disebabkan pendidikan disekolah dasar (SD) pendidikan agamanya kurang memadai. Maka atas kerja sama kepala cabang dinas pendidikan dan beberapa tokoh masyarakat pulau payung akhirnya berhasil membuat kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) yang mana sistemnya berorientasi kepada sekolah yang bersifat terpadu , yang mana mata pelajarannya kebanyakan tentang ilmu agama. SD Muhammadiyah ini didirikan pada tahun 2002 dan pada tanggal 6 April 2003 sekolah ini di resmikan oleh bapak jefri nur yang mana siswa pertamanya berjumlah 10 orang.

Sekolah dasar muhammadiyah didirikan di atas tanah seluas 1700 m sedangkan luas lokasi bangunanya 312 m. madrasah ini berlokasi didekat pemukiman penduduk, sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, baik dengan berjalan kaki maupun dengan berkendara. Sejak sekolah ini berdiri sampai sekarang kepala sekolahnya bernama marzani.

2. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, guru mendirikan pihak yang mendidik, memberikan ajaran, norma-norma, dan bermacam

pengetahuan. Kecakapan guru merupakan salah satu unsur pelaksanaan disekolah, tanpa guru tidak mungkin pendidikan akan berjalan dengan baik karena hasil belajar banyak di tentukan oleh guru dalam membangkitkan semangat belajar murid.

Disamping itu, guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Guru yang bertugas di SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya rata-rata pendidikan gurunya diploma dua (D2) dengan status sebagai Guru Negeri (PNS), guru bantu pusat (GBP), guru bantu daerah (GBD) dan guru honor. Guru yang mengajar pada tahun 2002 berjumlah 12 orang dan kemudian pada tahun 2006 s/d 2008 terdapat penambahan guru sebanyak 3 orang sehingga jumlah keseluruhan 15 orang dengan rincian 3 orang sebagai pns, 1 orang guru bantu pusat, dan 2 orang guru bantu daerah dan 9 orang guru honor. Seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 1.
Keadaan Guru SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio
Jaya
Kabupaten Kampar TP 2009-2010

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Ket
1.	Marzani	L	KEPSEK	D2 2003	PNS
2.	Zamri k	L	GURU PAI	D2 2000	PNS
3	Kamaruddin	L	G. PENJAS	D2 2005	PNS
4	Nursatria Wati	P	G. KLS V	D2 2004	GBP
5	Nuraini	P	G. KLS IV	D2 2003	GBD
6	Muslim	L	G. KLS II	D2 2005	GBD
7	Rusmawati	P	G. KLS I	S1 1992	Honor
8	Hartati	P	G. Qiroati	D2 2005	Honor
9	Penti Nursida	P	G. Kls III	D2 2005	Honor
10	Marhama	P	G. Kls VI	D2 2005	Honor
11	Yusmanidar	P	G.PAI	S1 1997	Honor
12	Fadliyati R	P	G. BHS. Arab	S1 2003	Honor

13	Salmiah	P	G. KTK	D2 2006	Honor
14	Ertati	P	G. Tahfiz	D2 2005	Honor
15	Fitri neli	P	G. BHS Inggris	SMA	Honor

Sumber Data: Statistik Keadaan Guru SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kec Rumbio Jaya 2009-2010

3. Keadaan siswa

Siswa merupakan sasaran atau objek dari proses belajar mengajar, yang akan menerima informasi dan ilmu pengetahuan dari guru pada suatu lembaga pendidikan. Jadi siswa adalah merupakan inti proses pengajaran yang dilaksanakan guru, berhasil tidaknya proses belajar yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan itu dapat diukur dan dilihat dari kualitas siswa tersebut. Untuk lebih jelas tentang siswa sekolah dasar muhammadiyah 074 pulau payung kecamatan rumbio jaya kabupaten kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kec Rumbio Jaya Kab Kampar TP 2009-2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
1	1	8	4	12	
2	11	11	11	22	
3	111	10	9	19	
4	1V	11	10	21	
5	V	12	10	22	
6	V1	8	4	12	
	JUMLAH	60	48	108	

Sumber Data : Statistik Murid SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

4. Kurikulum

Dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu ada suatu rencana yang disusun sedemikian rupa dan matang agar apa yang ditargetkan dapat di capai dengan baik dan hasil yang memuaskan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal tentu harus ada program yang disusun dan direncanakan dengan baik dan benar dalam satu paket yang disebut kurikulum.

Demikian halnya SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung tidak mau ketinggalan tentang kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar baik dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas. adapun kurikulum yang pernah di pakai oleh SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung ini ada dua yaitu dari departemen pendidikan dan kebudayaan yaitu: kurikulum KTSP dan terpadu sampai sekarang.

Mata pelajaran di SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung lebih banyak dibanding dari Sekolah Dasar (SD) karena di SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung pelajaran agama ada 9 mata pelajaran. Adapun gambaran isi dari kurikulum SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kecamatan Kampar :

Pelajaran Umum

1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
5. PPKN
6. Bahasa Inggris
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pelajaran Agama

1. Bahasa Arab
2. PAI (Pendidikan Agama Islam)
3. Tahfiz
4. Qiroati
5. Ibadah Praktis
6. Armel (Arab Melayu)
7. KMD
8. Aqidah Akhlak
9. Cerita Islami

5. Sarana dan Prasarana

Disamping adanya kurikulum yang dimiliki setiap Sekolah Terutama SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, maka sarana dan prasarana juga di perlukan. Berbicara mengenai sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, dalam hal ini bahwa gedung gedung juga merupakan sarana pendidikan yang perlu di perhatikan karena gedung sekolah mempunyai peranan dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek pendidikan, untuk tempat memberikan pendidikan.
2. Aspek sosial, merupakan jabatan dari lingkungan primer(keluarga) kepada lingkungan sekunder(masyarakat)
3. Aspek individual, tempat memberikan dan membentuk kepribadian individu dengan pendidikan yang harmonis.
4. Aspek kehidupan yang nyata, ikut serta dalam kehidupan sebagai warga negara (kesehatan), penerangan dalam kehidupan yang baru.
5. Aspek pemusatan, kegiatan masyarakat membantu dalam hal pertanian, PKK, dan sebagainya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio

Jaya di lengkapi dengan sarana yaitu:

- | | |
|---|----------|
| 1. Kantor majelis guru | 1 unit |
| 2. Ruang belajar | 6 unit |
| 3. Papan tulis | 6 buah |
| 4. Bangku/meja murid | 108 buah |
| 5. Meja/kursi guru | 13 buah |
| 6. Jam dinding | 1 buah |
| 7. Pengeras suara | 1 unit |
| 8. Almari | 3 buah |
| 9. Bendera | 1 buah |
| 10. Alat olahraga (<i>Bola Volly</i>) | 1 buah |
| 11. Globe dunia | 1 buah |

6. Visi dan Misi SD Muhammadiyah

Visi dan misi SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung adalah:

a. Visi

SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dengan kepribadian yang sholeh, aqidah yang benar, akhlak yang mulia, fisik yang sehat dan kuat serta dekat dan cinta kepada Al- Qur'an.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang ilmu pengadaaan teknologi
2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kepribadian shaleh, aqidah yang benar, akhlak yang mulia, serta cinta dan dekat kepada Al-Qur'an .
3. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami cerita anak sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran bahasa Indonesia belum tergolong tuntas dengan persentase klasikal 41%, angka ini

berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3.
Kemampuan Memahami Cerita Sebelum Tindakan

NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Sri Suharti	50	Belum Tuntas
2	Norain	50	Belum Tuntas
3	Meli Saputri	50	Belum Tuntas
4	Nurhaliza	65	Tuntas
5	Hairul Amri	70	Tuntas
6	A. Rahman	50	Belum Tuntas
7	Aldin	50	Belum Tuntas
8	Sulaiman	50	Belum Tuntas
9	Rapi	70	Tuntas
10	Akmal Bahri	70	Tuntas
11	Hairul	50	Belum Tuntas
12	Nepri	50	Belum Tuntas
13	Abdi	50	Belum Tuntas
14	Eva	70	Tuntas
15	Serly Yuanda	50	Belum Tuntas
16	Sri Devi	65	Tuntas
17	Rian	65	Tuntas
18	Irham Putra	65	Tuntas
19	Ghozali Syah	50	Belum Tuntas
20	Rika Septiani	65	Tuntas
21	Ridho M	40	Belum Tuntas
22	Zacky A	45	Belum Tuntas
Jumlah		1240	
Rata-rata		41%	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV. 3, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode drill dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam memahami cerita anak atau mencapai nilai indicator keberhasilan individu yaitu 65, dan 13 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya

41%, persentase ini di dapatkan dari $\frac{9}{22} \times 100\% = 41\%$.

Berdasarkan analisis kemampuan siswa sebelum tindakan dapat diketahui masih rendah, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak akan diatasi melalui penerapan metode *drill*. Sebagaimana yang dikatakan Djamarah dan Zein sebelumnya bahwa metode *drill* yang disebut juga metode *training* atau latihan, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami unsur dalam cerita. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat).
- 2) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 dan 28 April 2009. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek anak. Sedangkan kompetensi dasar adalah mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat. Sebelum proses pembelajaran pada siklus pertama dimulai, peneliti memulai pelajaran dengan membaca do'a, melakukan absensi siswa, dan memotivasi siswa.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah *pertama*, menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis. *Kedua*, mengadakan latihan menyimak cerita. *Ketiga*, menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita. *Keempat*, mengadakan latihan secara intensif. *Kelima*, menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita. Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran, dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Adapun pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.4.
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Total	
		Per-1		Pert-2			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis	√		√		2	0
2	Mengadakan latihan menyimak cerita	√		√		2	0
3	Menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita		√		√	0	2
4	Mengadakan latihan secara intensif		√		√	0	2
5	Menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita		√	√		1	1
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Rata-Rata (%)		40%	60%	60%	40%	50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel VI. 4. dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui dengan model pembelajaran *drill* pada siklus I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran *drill* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “rendah”. Karena 50% berada pada rentang 46%-65%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan guru adalah pada aspek menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama

maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “. Pada aktivitas ini, guru belum mampu menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pada tabel berikut.

TABEL IV.5.
Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I			
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tertib	16	73%	19	86%
2	Mengikuti latihan menyimak cerita dengan baik	14	64%	15	68%
3	Siswa menyimak cerita dengan memperhatikan tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita	11	50%	14	64%
4	Mengikuti latihan menyimak cerita dengan intensif	14	64%	16	73%
5	Menyesuaikan waktu latihan yang telah ditetapkan guru	14	64%	15	68%
Jumlah		69		79	
Persentase			63%		72%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada siklus I pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “tinggi”. Karena 72% berada pada rentang 56%-75%. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus I:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tertib. Pada pertemuan pertama memperoleh persentase 73%, pertemuan kedua memperoleh persentase 86%.

2. Mengikuti latihan menyimak cerita dengan baik. Pada pertemuan pertama memperoleh persentase 64%, pertemuan kedua memperoleh persentase 68%.
3. Siswa menyimak cerita dengan memperhatikan tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita. Pada pertemuan pertama memperoleh persentase 50%, pertemuan kedua memperoleh persentase 64%.
4. Mengikuti latihan menyimak cerita dengan intensif. Pada pertemuan pertama memperoleh persentase 64%, pertemuan kedua memperoleh persentase 73%.
5. Menyesuaikan waktu latihan yang telah ditetapkan guru. Pada pertemuan pertama memperoleh persentase 64%, pertemuan kedua memperoleh persentase 68%.

Setelah seluruh proses tindakan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada pertemuan pertama dan kedua dalam proses pembelajaran yang akan disajikan seperti tabel berikut.

TABEL IV.6.
Kemampuan dalam Memahami Cerita Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Sri Suharti	50	Belum Tuntas
2	Norain	50	Belum Tuntas
3	Meli Saputri	70	Tuntas
4	Nurhaliza	65	Tuntas
5	Hairul Amri	70	Tuntas
6	A. Rahman	60	Belum Tuntas
7	Aldin	55	Belum Tuntas
8	Sulaiman	60	Belum Tuntas
9	Rapi	70	Tuntas
10	Akmal Bahri	80	Tuntas
11	Hairul	60	Belum Tuntas
12	Nepri	60	Belum Tuntas
13	Abdi	60	Belum Tuntas
14	Eva	70	Tuntas
15	Serly Yuanda	50	Belum Tuntas
16	Sri Devi	65	Tuntas
17	Rian	65	Tuntas
18	Irham Putra	65	Tuntas
19	Ghozali Syah	65	Tuntas
20	Rika Septiani	75	Tuntas
21	Ridho M	55	Belum Tuntas
22	Zacky A	50	Belum Tuntas
Jumlah		1370	
Rata-rata		50%	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode drill pada siklus I pertemuan 1 dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 11 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam memahami cerita anak atau mencapai nilai indicator keberhasilan individu yaitu 65, dan 11 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 50%, persentase ini di dapatkan dari $\frac{11}{22} \times 100\% = 50\%$.

Setelah dilakukan pada pertemuan kedua siklus I, kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.7.
Kemampuan dalam Memahami Cerita Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Sri Suharti	60	Belum Tuntas
2	Norain	60	Belum Tuntas
3	Meli Saputri	75	Tuntas
4	Nurhaliza	70	Tuntas
5	Hairul Amri	80	Tuntas
6	A. Rahman	60	Belum Tuntas
7	Aldin	60	Belum Tuntas
8	Sulaiman	70	Tuntas
9	Rapi	75	Tuntas
10	Akmal Bahri	80	Tuntas
11	Hairul	60	Belum Tuntas
12	Nepri	65	Tuntas
13	Abdi	60	Belum Tuntas
14	Eva	75	Tuntas
15	Serly Yuanda	60	Belum Tuntas
16	Sri Devi	75	Tuntas
17	Rian	70	Tuntas
18	Irham Putra	75	Tuntas
19	Ghozali Syah	65	Tuntas
20	Rika Septiani	80	Tuntas
21	Ridho M	60	Belum Tuntas
22	Zacky A	65	Tuntas
Jumlah		1500	
Rata-rata		64%	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode drill pada siklus I pertemuan 2 dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 14 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam memahami cerita anak atau mencapai nilai indicator keberhasilan individu yaitu 65, dan 8 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 64%, persentase ini di dapatkan dari $\frac{14}{22} \times 100\% = 64\%$.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi proses pembelajaran yang telah dijabarkan di atas, maka diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak tergolong “belum tuntas”. Hal ini sesuai dengan hasil yang dilakukan

pada tiap pertemuan secara klasikal diperoleh persentase pada pertemuan kedua siklus I sebesar 64% dengan kategori “belum tuntas”. Maka hasil pembahasan peneliti dan pengamat bahwa terdapat kelemahan-kelemahan pada siklus pertama di antaranya adalah:

1. Pengelolaan pembelajaran yang peneliti laksanakan telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun, penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya pada aspek menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis.
2. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar masih kurang terfokus pada tugas-tugas belajarnya dan masih perlu bimbingan dari guru.
3. Kemampuan siswa dalam memahami cerita anak setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan kemampuan memahami cerita siswa sebelum tindakan, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil, karena belum mencapai atau melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%). Sehingga, perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II sama halnya seperti siklus I, yaitu dengan menggunakan metode *drill* dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami unsur dalam cerita. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat).
- 2) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung pada tanggal 01 dan 05 Mei 2009. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek anak. Sedangkan kompetensi dasar adalah mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat. Sebelum proses pembelajaran pada siklus kedua dimulai, peneliti memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, melakukan absensi siswa, dan memotivasi siswa kembali. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah *pertama*, menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas,

dan sistematis. *Kedua*, mengadakan meminta siswa membaca cerita anak. *Ketiga*, menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita. *Keempat*, mengadakan latihan secara intensif. *Kelima*, menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita. Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran, dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru untuk siklus kedua dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

TABEL IV.8.
Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Total	
		Per-1		Pert-2			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis	√		√		2	0
2	Mengadakan latihan menyimak cerita	√		√		2	0
3	Menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita		√	√		1	1
4	Mengadakan latihan secara intensif	√		√		2	0
5	Menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita	√		√		2	0
Jumlah		4	1	5	0	9	1
Rata-Rata (%)		80%	20%	100%	0%	90%	10%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *drill* dicapai persentase sebesar 90%. Setelah dibandingkan

dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru dengan penerapan metode *drill* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 100% berada pada rentang 76%-100%.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk tabel, seperti tabel di bawah ini.

TABEL IV.9.
Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II			
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tertib	19	86%	20	91%
2	Mengikuti latihan menyimak cerita dengan baik	16	73%	18	82%
3	Siswa menyimak cerita dengan memperhatikan tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita	16	73%	20	91%
4	Mengikuti latihan menyimak cerita dengan intensif	15	68%	19	86%
5	Menyesuaikan waktu latihan yang telah ditetapkan guru	19	86%	19	86%
Jumlah		85		96	
Persentase			77%		87%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 87%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa melalui penerapan metode *drill* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 87% berada pada rentang 76%-100%. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus II:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tertib. Pada pertemuan persentase klasikal 86%, pertemuan 91%.
2. Mengikuti meminta membaca cerita anak dengan baik. Pada pertemuan persentase klasikal 73%, pertemuan 82%.
3. Siswa menyimak cerita dengan memperhatikan tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita. Pada pertemuan persentase klasikal 73%, pertemuan 91%.
4. Mengikuti latihan menyimak cerita dengan intensif. Pada pertemuan persentase klasikal 68%, pertemuan 86%.
5. Menyesuaikan waktu latihan yang telah ditetapkan guru. Pada pertemuan persentase klasikal 86%, pertemuan 86%.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa pada siklus kedua ini, maka kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pun menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat seperti tabel berikut.

TABEL IV. 10.
Kemampuan Memahami Cerita Anak Siklus II Pertemuan 1

NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Sri Suharti	60	Belum Tuntas
2	Norain	70	Tuntas
3	Meli Saputri	75	Tuntas
4	Nurhaliza	70	Tuntas
5	Hairul Amri	80	Tuntas
6	A. Rahman	60	Belum Tuntas
7	Aldin	60	Belum Tuntas
8	Sulaiman	75	Tuntas
9	Rapi	80	Tuntas
10	Akmal Bahri	80	Tuntas
11	Hairul	60	Belum Tuntas
12	Nepri	70	Tuntas
13	Abdi	60	Belum Tuntas
14	Eva	75	Tuntas
15	Serly Yuanda	70	Tuntas
16	Sri Devi	85	Tuntas
17	Rian	75	Tuntas
18	Irham Putra	80	Tuntas
19	Ghozali Syah	75	Tuntas
20	Rika Septiani	80	Tuntas
21	Ridho M	70	Tuntas
22	Zacky A	70	Tuntas
Jumlah		1580	
Rata-rata		77%	Tuntas

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode drill pada siklus II pertemuan 1 dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 17 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam memahami cerita anak atau mencapai nilai indicator keberhasilan individu yaitu 65, dan 5 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara

persentase hanya 77%, persentase ini di dapatkan dari $\frac{17}{22} \times 100\% = 77\%$.

Setelah dilakukan pada pertemuan kedua siklus II, kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.11.
Kemampuan dalam Memahami Cerita Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Sri Suharti	75	Tuntas
2	Norain	800	Tuntas
3	Meli Saputri	90	Tuntas
4	Nurhaliza	85	Tuntas
5	Hairul Amri	90	Tuntas
6	A. Rahman	70	Tuntas
7	Aldin	75	Tuntas
8	Sulaiman	80	Tuntas
9	Rapi	90	Tuntas
10	Akmal Bahri	95	Tuntas
11	Hairul	75	Tuntas
12	Nepri	80	Tuntas
13	Abdi	75	Tuntas
14	Eva	85	Tuntas
15	Serly Yuanda	80	Tuntas
16	Sri Devi	85	Tuntas
17	Rian	75	Tuntas
18	Irham Putra	80	Tuntas
19	Ghozali Syah	90	Tuntas
20	Rika Septiani	80	Tuntas
21	Ridho M	80	Tuntas
22	Zacky A	80	Tuntas
Jumlah		2515	
Rata-rata		100%	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode drill pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan telah mencapai nilai indicator keberhasilan individu yaitu 65, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 100%, persentase ini di dapatkan

dari $\frac{22}{22} \times 100\% = 100\%$.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dalam memahami cerita anak siswa siklus kedua, bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata persentase minat sebesar 64% dengan kategori belum tuntas, sedangkan siklus kedua diperoleh rata-rata persentase sebesar 100% atau dengan kategori tuntas. Artinya pembelajaran yang dibawakan guru telah dapat memperbaiki aktivitas siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase aktivitas guru pada siklus kedua, dimana diperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Meningkatnya aktivitas guru diiringi dengan peningkatan aktivitas siswa, dimana aktivitas siswa siklus kedua dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 87% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebutlah yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami cerita anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil, karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%). Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah diobservasi pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 40%, setelah dilakukan pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dengan persentase 60%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II

pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 2 siklus I yaitu dengan persentase 80%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase 100%. Artinya aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus II telah dikategorikan sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sebagaimana halnya aktivitas guru. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 63%, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase 72%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 77%, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat dengan persentase klasikal adalah 87%, angka ini dikategorikan sangat tinggi.

3. Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak

Kemampuan siswa dalam memahami cerita anak didapatkan melalui melakukan tes kemampuan yang dilakukan setiap pertemuan. Pada sebelum tindakan atau sebelum diterapkan metode drill dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam memahami cerita anak hanya memperoleh persentase klasikal 41%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 64%, artinya angka 65% secara klasikal belum mencapai nilai ketuntasan yang

telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

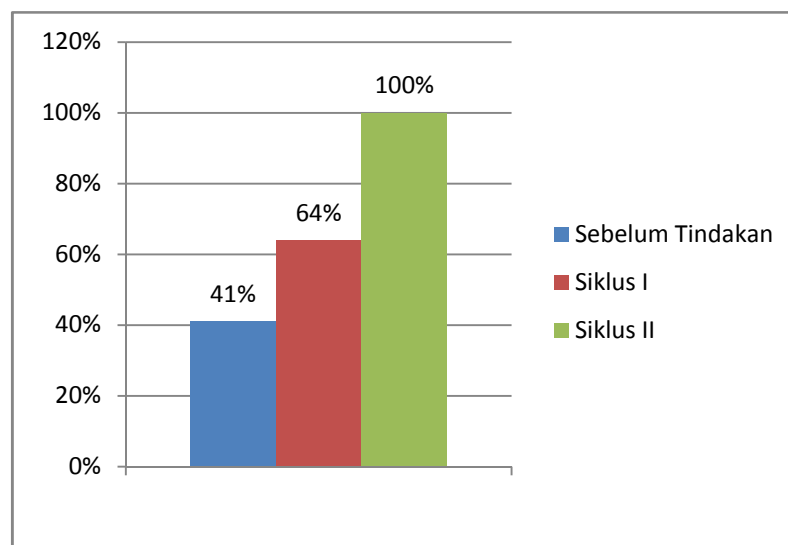
Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat dengan perolehan persentase 100%. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dan secara klasikal penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil karena hasil yang didapatkan telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%. Agar lebih jelas peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dapat dilihat pada tabel bawah ini:

TABEL IV. 12
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Anak

No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	41%
2	Siklus I	64%
3	Siklus II	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada sebelum tindakan memperoleh persentase 41%, pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan perolehan persentase 64%, dan setelah perbaikan pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 100%. Angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan pada bab II yaitu penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak siswa kelas V SDM 074 Pulau Payung , **“dapat diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan seperti dalam bab IV sebelumnya adalah bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak siswa kelas V SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes kemampuan, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada sebelum tindakan memperoleh persentase 41%, pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan perolehan persentase 64%, dan setelah perbaikan pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 100%. Angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran, saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan metode *drill*, agar pelaksanaan metode *drill* tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

2. Kepada guru SD Muhammadiyah 074 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazana pengetahuan, agar kemampuan siswa dalam memahami cerita anak lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Kepada Guru agar selalu mengingatkan kepada siswa, pentingnya kemampuan dalam memahami cerita anak, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia
4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang metode *drill* demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
5. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
6. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: Autografika. 2000)
- Abdul Aziz, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam . 2001)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djamarah dan Zein. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Gramedia, 2006)
- Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005)
- Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa*, (Pekanbaru : Infinite, 2005)
- Puji santoso, *Materi Pembelajar Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001)
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Robert L. Hilstrao dan william R. Martin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1995)
- Semana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Tarigan Djago, dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)

Tarigan, Hendry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1998)

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004)

Werkanis AS, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003)

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Siklus I dan II

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Memahami unsur dalam cerita	Mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat)	1. Siswa mampu menyebutkan tema dalam cerita 2. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita 3. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita 4. Siswa mampu menyebutkan amanat dalam cerita	Menyimak cerita pendek anak	Siswa menyimak cerita anak melalui metode <i>drill</i>	4 kali pertemuan	Bahasa Indonesia Kelas V, Penerbit Erlangga,	<ul style="list-style-type: none">• Unjuk kerja dalam menyimak cerita• Soal ulangan tertulis.

Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami unsur dalam cerita

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat)

C. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan tema dalam cerita
2. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
3. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
4. Siswa mampu menyebutkan amanat dalam cerita

D. Materi Pokok

Memahami Cerita Anak

E. Metode

Drill

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a,
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis
- b. Guru meminta siswa membaca cerita anak.
- c. Guru menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita
- d. Guru mengadakan latihan secara intensif.

- e. Guru menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita.

3. Penutup (15 Menit)

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru melakukan evaluasi
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

G. Sumber/Alat dan Bahan

- 1. Bahasa Indonesia Kelas V, Penerbit Erlangga,
- 2. Teks/wacana

H. Penilaian (Evaluasi) :

Test tertulis : Bentuk tulisan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Pulau Payung, 2009

(.....)
NIP:.....

(Salmiah)
NIM. 10611005386

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS-1)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Tujuan Pembelajaran	: Siswa mampu memahami cerita anak (Menentukan tokoh, latar, tema dan amanat).

Bacalah cerita anak di bawah ini dan jawablah pertanyaan!

SI JAYEE

Seorang anak laki-laki sedang asyik menarik-narik rotan di dalam hutan yang lebat. Umumnya kira-kira dua belas tahun. Ia adalah Jayee, seorang anak suku Kubu. Orang-orang Kubu tinggal di dalam hutan. Mereka tidur dan mencari makan di dalam hutan. Salah satu hasil hutan yang mereka cari adalah rotan. Rotan yang mereka ambil adalah rotan sego. Rotan ini banyak peminatnya.

Tampaknya Jayee telah terampil mengambil rotan. Setumpuk rotan sego sebesar kelingking ada di sebelahnya. Jayee tidak Sendirin. Jayee mencari rotan bersama kedua orang tuanya dan kedua adiknya. Adiknya bernama Rebiyah dan Soleh.

Ketika sedang asyik mencari rotan, tiba-tiba terdengar suara. “Dung, dung, dung.... Dung, dung, dung...” itu adalah suara banir. Suara itu tak jauh dari tempat Jayee mencari rotan. Ayah Jayee menyuruh Jayee membalas suara itu. Ia memberikan kampak kepada Jayee untuk mencari pohon besar yang akarnya banir. Akar banir adalah akar dari pohon yang besar, bentuknya gepeng dan lebar.

EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN 1

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. Sebutkan nama tokoh dan sifatnya yang terdapat dalam cerita anak “Si Jayee!
2. Sebutkan latar yang terdapat dalam cerita anak “Si Jayee” di atas!
3. Sebutkan tema yang terdapat dalam cerita anak “Si Jayee” pada paragraph kedua di atas!
4. Simpulkanlah cerita anak “Si Jayee” di atas!
5. Sebutkan pesan yang terkandung dalam cerita anak “Si Jayee” di atas!

Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami unsur dalam cerita

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat)

C. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan tema dalam cerita
2. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
3. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
4. Siswa mampu menyebutkan amanat dalam cerita

D. Materi Pokok

Cerita Anak

E. Metode

Drill

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a. Membaca do'a bersama
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis
- b. Guru meminta siswa membaca cerita anak

- c. Guru menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita
- d. Guru mengadakan latihan secara intensif.
- e. Guru menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita.

3. Penutup (15 Menit)

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru melakukan evaluasi
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

G. Sumber/Alat dan Bahan

- 1. Bahasa Indonesia Kelas V, Penerbit Erlangga,
- 2. Teks/wacana

H. Penilaian (Evaluasi) :

Test tertulis : Bentuk lisan dan lawan kata

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Pulau Payung, 2009

(.....)
NIP:.....

(**Salmiah**)
NIM. 10611005386

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS-2)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Tujuan Pembelajaran	: Siswa mampu memahami cerita anak (Menentukan tokoh, latar, tema dan amanat).

Bacalah cerita anak di bawah ini dan Jawablah pertanyaan di bawah ini!

CALON RAJA HUTAN

Zaman dahulu kala di suatu hutan hiduplah binatang – binatang dengan damai dan sejahtera dan diketuai oleh seorang raja hutan yang bijaksana yaitu Singa. Namun suatu ketika sang raja jatuh sakit dan tidak lama lagi akan meninggal. Apa yang ditakutkan benarlh terjadi, sang raja meninggal.

Seluruh binatang bersedih kehilangan raja yang amat mereka cintai. Setelah kepergian sang raja keadaan hutan menjadi tak terkendali dan pembuat rusuh hutan tersebut adalah Harimau, Gajah dan Beruang.

Mereka bertiga mempunyai catatan buruk, saling meninggikan keahlian masing – masing. Tentu saja hal ini tidak disukai oleh binatang – binatang yang ada di hutan. Suatu ketika semua binatang – binatang sedang tertidur lelap, Harimau, Gajah dan Beruang membuat keributan, mereka bertiga saling menunjukkan keahlian masing – masing, dan keributan ini didengar oleh semua binatang.

Akhirnya semua binatang sepakat untuk menguji kekuatan Harimau, Gajah dan Beruang. Ketiga binatang ini akan diuji kepintaran, keahlian dan kekuatannya, siapa yang paling pintar, ahli dan kuat maka dialah yang akan menjadi pengganti sang raja.

EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN 2

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. Sebutkan nama tokoh yang terdapat dalam cerita anak “Calon Raja Hutan” di atas!
2. Sebutkan latar dalam cerita anak “Calon Raja Hutan” di atas!
3. Sebutkan tema yang terdapat dalam cerita anak “Calon Raja Hutan” pada paragraph kedua di atas!
4. Simpulkanlah cerita anak “Calon Raja Hutan” di atas!
5. Sebutkan pesan yang terkandung dalam cerita anak “Calon Raja Hutan” di atas!

Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami unsur dalam cerita

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat)

C. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan tema dalam cerita
2. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
3. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
4. Siswa mampu menyebutkan amanat dalam cerita

D. Materi Pokok

Cerita Anak

E. Metode

Drill

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a. Membaca do'a bersama
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis
- b. Guru meminta siswa membaca cerita anak

- c. Guru menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita
- d. Guru mengadakan latihan secara intensif.
- e. Guru menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita.

3. Penutup (15 Menit)

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru melakukan evaluasi
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

G. Sumber/Alat dan Bahan

- 1. Bahasa Indonesia Kelas V, Penerbit Erlangga,
- 2. Teks/wacana

H. Penilaian (Evaluasi) :

Test tertulis : Bentuk lisan dan lawan kata

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Pulau Payung, 2009

(.....)
NIP:.....

(Salmiah)
NIM. 10611005386

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS-3)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Tujuan Pembelajaran	: Siswa mampu memahami cerita anak (Menentukan tokoh, latar, tema dan amanat).

Bacalah cerita anak di bawah ini dan Jawablah pertanyaan di bawah ini!

SI PELIT

Seorang yang sangat pelit mengubur emasnya secara diam-diam di tempat yang dirahasiakannya di tamannya. Setiap hari dia pergi ke tempat dimana dia mengubur emasnya, menggantinya dan menghitungnya kembali satu-persatu untuk memastikan bahwa tidak ada emasnya yang hilang. Dia sangat sering melakukan hal itu sehingga seorang pencuri yang mengawasinya, dapat menebak apa yang disembunyikan oleh si Pelit itu dan suatu malam, dengan diam-diam pencuri itu menggali harta karun tersebut dan membawanya pergi.

Ketika si Pelit menyadari kehilangan hartanya, dia menjadi sangat sedih dan putus asa. Dia mengerang-erang sambil menarik-narik rambutnya. Satu orang pengembara kebetulan lewat di tempat itu mendengarnya menangis dan bertanya apa saja yang terjadi.

"Emasku! oh.. emasku!" kata si Pelit, "seseorang telah merampok saya!", "Emasmu! di dalam lubang itu? Mengapa kamu menyimpannya disana? Mengapa emas tersebut tidak kamu simpan di dalam rumah dimana kamu dapat dengan mudah mengambilnya saat kamu ingin membeli sesuatu?"

"Membeli sesuatu?" teriak si Pelit dengan marah. "Saya tidak akan membeli sesuatu dengan emas itu. Saya bahkan tidak pernah berpikir untuk berbelanja sesuatu dengan emas itu." teriaknya lagi dengan marah. Pengembara itu kemudian mengambil sebuah batu besar dan melemparkannya ke dalam lubang harta karun yang telah kosong itu. "Kalau begitu," katanya lagi, "tutup dan kuburkan batu itu, nilainya sama dengan hartamu yang telah hilang!"

EVALUASI SIKLUS II PERTEMUAN 1

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. Sebutkan nama tokoh dan sifatnya yang terdapat dalam cerita anak “Si Pelit” di atas!
2. Sebutkan latar dalam cerita anak “Si Pelit” di atas!
3. Sebutkan temaok yang terdapat dalam cerita anak “Si Pelit” pada paragraph kedua di atas!
4. Simpulkanlah cerita anak “Si Pelit” di atas!
5. Sebutkan pesan yang terkandung dalam cerita anak “Si Pelit” di atas!

Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami unsur dalam cerita

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tema, latar, tokoh, dan amanat)

C. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan tema dalam cerita
2. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
3. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
4. Siswa mampu menyebutkan amanat dalam cerita

D. Materi Pokok

Cerita Anak

E. Metode

Drill

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a. Membaca do'a bersama
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis
- b. Guru meminta siswa membaca cerita anak

- c. Guru menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita
- d. Guru mengadakan latihan secara intensif.
- e. Guru menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita.

3. Penutup (15 Menit)

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru melakukan evaluasi
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

G. Sumber/Alat dan Bahan

- 1. Bahasa Indonesia Kelas V, Penerbit Erlangga,
- 2. Teks/wacana

H. Penilaian (Evaluasi) :

Test tertulis : Bentuk lisan dan lawan kata

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Pulau Payung, 2009

(.....)
NIP:.....

(**Salmiah**)
NIM. 10611005386

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS-3)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Tujuan Pembelajaran	: Siswa mampu memahami cerita anak (Menentukan tokoh, latar, tema dan amanat).

Bacalah cerita anak di bawah ini dan Jawablah pertanyaan di bawah ini!

PENGEMBARA

Dua orang berjalan mengembara bersama-sama melalui sebuah hutan yang lebat. Saat itu tiba-tiba seekor beruang yang sangat besar keluar dari semak-semak di dekat mereka. Salah satu pengembara, hanya memikirkan keselamatannya dan tidak menghiraukan temannya, memanjat ke sebuah pohon yang berada dekat dengannya.

Pengembara yang lain, merasa tidak dapat melawan beruang yang sangat besar itu sendirian, melemparkan dirinya ke tanah dan berbaring diam-diam, seolah-olah dia telah meninggal. Dia sering mendengar bahwa beruang tidak akan menyentuh hewan atau orang yang telah meninggal. Temannya yang berada di pohon tidak berbuat apa-apa untuk menolong temannya yang berbaring. Entah hal ini benar atau tidak, beruang itu sejenak mengendus-endus di dekat kepalanya, dan kelihatannya puas bahwa korbannya telah meninggal, beruang tersebutpun berjalan pergi.

Pengembara yang berada di atas pohon kemudian turun dari persembunyiannya. "Kelihatannya seolah-olah beruang itu membisikkan sesuatu di telingamu," katanya. "Apa yang di katakan oleh beruang itu", "Beruang itu berkata," kata pengembara yang berbaring tadi, "Tidak bijaksana berjalan bersama-sama dan berteman dengan seseorang yang membiarkan dan tidak menghiraukan temannya yang berada dalam bahaya."

EVALUASI SIKLUS II PERTEMUAN 1

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. Sebutkan nama tokoh dan sifatnya yang terdapat dalam cerita anak “Pengembara” di atas!
2. Sebutkan latar dalam cerita anak “Pengembara” di atas!
3. Sebutkan tema yang terdapat dalam cerita anak “Pengembara” pada paragraph kedua di atas!
4. Simpulkanlah cerita anak “Pengembara” di atas!
5. Sebutkan pesan yang terkandung dalam cerita “Pengembara” anak di atas!

Lampiran 6. Lembaran Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Total	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan metode dan materi ajar secara ringkas, jelas, dan sistematis				
2	Guru meminta siswa membaca cerita				
3	Menekankan menyimak cerita pada aspek tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita				
4	Mengadakan latihan secara intensif				
5	Menetapkan waktu yang baik dalam kegiatan menyimak cerita				
	Jumlah				
	Rata-Rata (%)				

Pulau Payung,2009

Observer,

()

Lampiran 7. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Aktivitas					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Sri Suharti						
2	Norain						
3	Meli Saputri						
4	Nurhaliza						
5	Hairul Amri						
6	A. Rahman						
7	Aldin						
8	Sulaiman						
9	Rapi						
10	Akmal Bahri						
11	Hairul						
12	Nepri						
13	Abdi						
14	Eva						
15	Serly Yuanda						
16	Sri Devi						
17	Rian						
18	Irham Putra						
19	Ghozali Syah						
20	Rika Septiani						
21	Ridho M						
22	Zacky A						
	Jumlah						
	Rata-rata (%)						

keterangan aktivitas siswa:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tertib.
2. Siswa membaca cerita anak dengan baik.
3. Siswa menyimak cerita dengan memperhatikan tema, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita.
4. Mengikuti latihan menyimak cerita dengan intensif.
5. Menyesuaikan waktu latihan yang telah ditetapkan guru.